

Pelatihan Penyusunan Anggaran Personal Bagi Gen Z Jakarta Selatan

Mira Septiani^{1*}, Farida², Irvan Juliansah³, Iwan Darmawansyah⁴, Eko Cahyo Mayndarto⁵

^{1,2,3} Universitas Sahid, Jl. Prof. DR. Soepomo No.84 7, RT.7/RW.1, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta

⁴ STIE Tunas Nusantara, Jl. Budhi No.21, RT.3/RW.5, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

⁵ Universitas Tama Jagakarsa, I. TB Simatupang No.152 10, RT.10/RW.4, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta

E-mail: miraseptiani792@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6620>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Jun 2026

Revised: 08 Jun 2026

Accepted: 14 Jun 2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Anggaran Personal,
Generasi Z.

Keywords:

Financial Literacy,
Personal Budget,
Generation Z.



ABSTRACT

Generasi Z di Jakarta Selatan menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti rendahnya literasi keuangan, perilaku konsumtif, serta kurangnya kemampuan menyusun anggaran secara sistematis. Kondisi tersebut mendorong perlunya pelatihan penyusunan anggaran personal sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini mencakup identifikasi pendapatan, klasifikasi kebutuhan dan keinginan, penyusunan rencana pengeluaran, serta evaluasi keuangan secara berkala. Peserta kegiatan ini terdiri dari 15 Generasi Z yang berdomisili di Jakarta Selatan yang dipilih secara *purposive sampling*. Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif serta dapat meningkatkan kemampuan kesadaran finansial mereka dan membangun kemandirian ekonomi.

Generation Z in South Jakarta faces various challenges in personal financial management, such as low financial literacy, consumer behavior, and a lack of systematic budgeting skills. These conditions have prompted the need for personal budgeting training to improve financial management understanding and skills. This training covers income identification, classification of needs and wants, preparation of spending plans, and regular financial evaluations. Participants in this activity consisted of 15 Generation Z residents of South Jakarta who were selected through purposive sampling. This training activity successfully increased participants' knowledge in implementing more effective financial management, improved their financial awareness, and built economic independence.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mira Septiani, et al. (2026), Pelatihan Penyusunan Anggaran Personal Bagi Gen Z Jakarta Selatan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6620>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi *digital* telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada Generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh di era *digital*. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, kini memasuki masa produktif dengan tantangan finansial yang semakin kompleks karena mereka terbiasa dengan transaksi *online* dan cenderung konsumtif terhadap tren gaya hidup (Ghifari & Pratama, 2025). Kemudahan akses terhadap layanan keuangan *digital*, *e-commerce*, serta paparan intensif terhadap media sosial turut membentuk pola konsumsi yang cenderung instan dan kurang terencana (Herlindawati et al., 2025). Menurut (Fitrianingsi et al., 2026), rendahnya literasi keuangan pada generasi muda dapat berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang kurang optimal.

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. (Faruq et al., 2025) menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang lebih efektif, termasuk dalam penyusunan anggaran personal. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan, seperti rendahnya kebiasaan menabung dan tingginya perilaku

konsumtif (Kasim, 2025).

Penyusunan anggaran personal merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan yang berperan penting dalam mencapai stabilitas finansial (Emilda et al., 2023). Anggaran yang terencana dengan baik memungkinkan individu untuk mengontrol pengeluaran, menetapkan prioritas keuangan, serta menghindari risiko defisit sebagaimana dikemukakan (Faruq et al., 2025), perencanaan keuangan yang efektif diawali dengan kemampuan menyusun anggaran yang realistis dan berkelanjutan.

Hal ini menjadi semakin relevan di kawasan perkotaan seperti Jakarta Selatan yang memiliki tingkat konsumsi tinggi dan gaya hidup modern (Ramdani, 2024). Di Jakarta Selatan, kawasan yang dikenal dengan dinamika urban dan gaya hidup modern, kebutuhan akan pelatihan penyusunan anggaran personal bagi Gen Z menjadi semakin mendesak dan menekankan pentingnya pelatihan penyusunan anggaran personal sebagai langkah awal membangun kebiasaan finansial sehat.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan untuk mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan pelatihan penyusunan anggaran personal yang ditujukan bagi Generasi Z di Jakarta Selatan. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya untuk menganalisis sejauh mana pelatihan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan tingkat pemahaman, perubahan pola pikir, serta penguatan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri, terencana, dan berkelanjutan.

Metode sederhana seperti *budgeting rule 50/30/20* (50% kebutuhan, 30% keinginan, 20% tabungan/investasi) dapat membantu generasi muda mengatur pengeluaran sehari-hari, sekaligus mempersiapkan masa depan finansial yang lebih stabil. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis melalui simulasi anggaran, penggunaan aplikasi *digital* keuangan, serta strategi menabung dan berinvestasi. Dengan demikian, Gen Z Jakarta Selatan dapat membangun disiplin finansial sejak dini, mengurangi risiko utang konsumtif, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan ekonomi.

METODE

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran personal ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis peserta dalam mengelola keuangan. Peserta kegiatan adalah Generasi Z yang berdomisili di Jakarta Selatan, dengan rentang usia 18–25 tahun. Peserta dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria belum memiliki pengalaman formal dalam perencanaan keuangan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan, meliputi identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan dalam kegiatan pelatihan penyusunan anggaran personal bagi Gen Z di Jakarta Selatan dari fenomena nyata yang mereka hadapi sehari-hari yaitu bahwa Generasi Z ini tumbuh dalam lingkungan *digital* yang serba cepat, dengan akses mudah ke transaksi *online* dan paparan iklan media sosial yang mendorong perilaku konsumtif mengakibatkan banyak dari mereka kesulitan mengendalikan pengeluaran, kurang memiliki literasi finansial, serta belum terbiasa menyusun anggaran pribadi yang terstruktur.

Tahap Pelaksanaan, dimulai dari persiapan teknis seperti penentuan jadwal, lokasi kegiatan, serta sarana pendukung yang akan digunakan. Memasuki inti kegiatan, fasilitator menyampaikan materi anggaran pribadi yang mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan, strategi pengendalian pengeluaran, serta pentingnya menyiapkan dana darurat dan tabungan. Metode yang digunakan bersifat interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung dengan simulasi penyusunan anggaran di mana mereka membuat rancangan anggaran bulanan sesuai kondisi nyata masing-masing, lalu mempresentasikan hasilnya untuk mendapatkan masukan.

Tahap Evaluasi, dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Melalui mekanisme ini, pelatihan tidak sekadar memberikan teori, melainkan juga menghadirkan bukti nyata bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan. Evaluasi berbasis pernyataan “setuju” atau “tidak setuju” menjadikan proses pengukuran lebih sederhana, namun tetap relevan untuk melihat perkembangan pemahaman dan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Adapun butir pernyataan yang digunakan adalah:

1. Saya memahami pengertian anggaran personal.
2. Saya mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari.

3. Saya selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi.
4. Saya mengetahui langkah-langkah penyusunan anggaran personal.
5. Saya menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk ditabung.
6. Saya memiliki rencana keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
7. Saya sering mengalami kesulitan mengendalikan pengeluaran.
8. Saya memahami pentingnya dana darurat dalam pengelolaan keuangan pribadi.
9. Saya mampu menentukan prioritas pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah saya susun.
10. Saya merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian diuji menggunakan metode *Paired Sample T-Test* yang dibantu *Software SPSS* versi 26 untuk membandingkan jawaban peserta sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman mereka. Jika hasil uji menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, maka hal ini menjadi bukti bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan literasi finansial dan kemampuan menyusun anggaran personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran personal ini dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2026 dan bertempat di Tebet Eco Park. Jumlah peserta yang terlibat secara langsung sebanyak 15 peserta. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, serta praktik langsung penyusunan anggaran personal. Dalam sesi praktik, peserta diminta untuk menyusun anggaran bulanan berdasarkan kondisi keuangan masing-masing, yang kemudian dianalisis dan diberikan umpan balik oleh fasilitator. *Output* dari kegiatan ini adalah para peserta mengetahui pentingnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan pribadi mereka, khususnya dalam penyusunan anggaran. Selain peningkatan pemahaman, terjadi pula perubahan sikap dan kesadaran finansial peserta. Peserta menjadi lebih menyadari pentingnya mengontrol pengeluaran dan mulai mempertimbangkan prioritas dalam penggunaan uang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahayu & Meitriana, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan yang efektif dapat memengaruhi perilaku keuangan individu secara positif. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar anggaran dan cenderung tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas. Setelah pelatihan, peserta mampu mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun rencana pengeluaran secara lebih sistematis. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata peserta dan termuat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Kuesioner *Pre-Test* dan *Post Test*

No.	Domisili Generasi Z	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Cilandak	0,40	0,80
2	Jagakarsa	0,30	0,90
3	Kebayoran Baru	0,30	0,70

4	Kebayoran Lama	0,50	0,80
5	Mampang Prapatan	0,60	0,80
6	Pancoran	0,20	0,80
7	Pasar Minggu	0,20	0,80
8	Pesanggrahan	0,20	0,90
9	Setiabudi	0,50	0,90
10	Setiabudi	0,20	0,90
11	Setiabudi	0,50	0,90
12	Tebet	0,40	0,90
13	Tebet	0,30	1,00
14	Tebet	0,30	1,00
15	Tebet	0,40	1,00

Sumber: Data Diolah

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan *Software SPSS* versi 26 untuk menganalisis perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Sebelum pengujian dilakukan, data diuji normalitasnya sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Test Normalisasi Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,192	15	,141	,903	15	,107
Post Test	,219	15	,052	,888	15	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, data *pre-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,107 dan data *post-test* sebesar 0,063. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilanjutkan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*.

Uji *Paired Sample T-Test* dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh peserta. Hasil pengujian ini dapat menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Adapun hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*
Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
Pair 1 Pre-Test – Post-Test	-,5200	,1612	,0416	-,6093	-,4307	-12,490	14	,000

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil Uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan penyusunan anggaran personal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep, manfaat, serta langkah-langkah penyusunan

anggaran personal sebagai salah satu upaya pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Peningkatan pemahaman tersebut mengindikasikan bahwa materi dan metode pelatihan yang diberikan mampu membantu peserta dalam memahami pentingnya perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran secara bijak, serta menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka.

SIMPULAN

Dari hasil praktik penyusunan anggaran, sebagian besar peserta mampu menyusun anggaran sederhana yang mencerminkan kondisi keuangan mereka. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta konsistensi dalam menerapkan anggaran yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan atau pendampingan berkelanjutan masih diperlukan untuk memperkuat kebiasaan finansial yang baik.

Secara keseluruhan, pelatihan penyusunan anggaran personal ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan Generasi Z di Jakarta Selatan. Pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini, karena memungkinkan peserta untuk langsung mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan penyusunan anggaran personal bagi Generasi Z di Jakarta Selatan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif selama pelatihan berlangsung, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Emilda, Mutiara Kemala Ratu, & Vhika Meiriasari. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Konsep Dasar Perencanaan Keuangan Pribadi. *SELAPARANG*, 7(4), 2622–2630.
- Faruq, A., Fitriah, Ruwaidatunnisa, R., Cahya, A. A., & Sonhaji. (2025). Program Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Pengelolaan Kas Dan Anggaran Pada Siswa Smk Al- Khaeriyah Pengampelan Kota Serang Banten. *Besiru (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(12), 1364–1375.
- Fitrianiingsi, N., Riscal, D. A., Laelatunnufus, A., Neris, M. H., & Ramdhani, P. M. (2026). Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Melalui Pelatihan Aplikasi Fintech. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 44–56. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2762>
- Ghifari, F. F., & Pratama, F. A. (2025). Literasi Keuangan Untuk Gen Z Melalui Anggaran Dan Manajemen Keuangan Pribadi. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 4(2), 294–298.
- Herlindawati, D., Ani, H. M., Agustiniingsih, & Sedyati, R. N. (2025). Pelatihan LiteRASI Keuangan Untuk Mencapai Kemandirian Pengelolaan Keuangan Gen Z. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(3), 754–769. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i3.5226>
- Kasim, D. R. S. (2025). Literasi, Perilaku, Dan Manajemen Keuangan Terhadap Kebiasaan Berbelanja Dan Utang Berlebihan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2), 1–14.
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Ramdani, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jakarta Selatan*.